

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Powerpoint* terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota

Dita Areska¹, Herry Kresnadi², Asmayani Salimi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontianak
f1082201004@student.untan.ac.id

Abstract

This research aims to determine whether or not there is an influence and how much influence the Problem Based Learning model assisted by PowerPoint media has on the science and science learning outcomes of class V students at SDN 39 Pontianak Kota. The research method used is experimental with a quantitative type of research. The data source for this research is fifth grade students at SDN 39 Pontianak City and the data is a pre-test and post-test multiple choice question sheet on environmental problems that threaten life. The results of the research show that the use of the Problem Based Learning model assisted by PowerPoint media has an effect on student learning outcomes with calculated values based on hypothesis testing (Independent Samples T-test). The t-count value is = 11.303 and the t-table value is = 2.05, so H_0 is rejected and H_a accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of the Problem based Learning model assisted by PowerPoint media on the science and science learning outcomes of class V students at SDN 39 Pontianak Kota, while the effect size calculation results are 0.49 and fall into the medium category.

Keywords: Influence, Problem Based Learning Model, Power Point Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota dan datanya adalah lembar isian *pre-test* dan *post-test* soal pilihan ganda materi permasalahan lingkungan mengancam kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan nilai perhitungan berdasarkan pengujian hipotesis (*Independent Samples T-test*) diperoleh nilai thitung sebesar = 11,303 dan nilai t-table sebesar = 2,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Problem based Learning* berbantuan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 39 Pontianak Kota, sedangkan hasil perhitungan *effect size* sebesar 0,49 dan masuk kedalam kategori sedang.

Kata Kunci: Pengaruh, Model *Problem Based Learning*, Media *PowerPoint*

Copyright (c) 2024 Dita Areska, Herry Kresnadi, Asmayani Salimi

✉ Corresponding author: Dita Areska

Email Address: f1082201004@student.untan.ac.id (Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontianak)

Received 01 October 2024, Accepted 08 October 2024, Published 15 October 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mengembang potensi dirinya. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab II, Pasal 3 (2008) yang berbunyi sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (h.6).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah, dimana peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami suatu konsep dan menguatkan kompetensinya. Manalu, dkk (2022) menyatakan bahwa, “Kurikulum merdeka merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal” (h.80).

Pembelajaran mata kuliah mandiri bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian dan jiwa kewirausahaan mahasiswa, sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Kemudian, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPA dan IPS) sudah menjadi kebutuhan dan kebutuhan mendasar dalam proses pengajaran di sekolah dasar.

Pembelajaran Kurikulum Merdeka ditunjukkan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan jiwa kewirausahaan, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Kemudian, pada pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) menjadi sebuah tuntutan dan kebutuhan pokok dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Pemahaman konsep bagi siswa dalam pembelajaran IPAS sangatlah penting, karena di dalamnya memuat banyak konsep yang saling berhubungan dan berkelanjutan antara materi lainnya. Meningat pentingnya penguasaan konsep oleh siswa, perlunya menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik pembelajaran IPAS. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan permasalahan autentik yang tidak terstruktur dan terbuka sebagai konteksnya, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis serta mengkonstruksi pengetahuan baru. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dalam PBL, peran guru membimbing peserta didik melewati langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, guru juga berperan dalam penggunaan strategi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Yuliana dkk. (2019) menyatakan bahwa ” Dengan model pembelajaran problem based learning dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan aktivitas siswa, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya

dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, meningkatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah, mempelajari orang dewasa melalui pengalamannya dalam situasi yang nyata, serta melatih siswa untuk berdiri sendiri sebagai pelajar yang otonom.”

Lestari, dkk. (2018) menyatakan bahwa “penerapan model PBL terdiri atas lima Langkah utama dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah” (h.54).

Halidjah & Salimi (2022) berpendapat bahwa “Guru profesional dituntut mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Satu di antara perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan adalah media pembelajaran.” Selain memilih model pembelajaran yang tepat, peran guru dalam memilih media pembelajaran yang inovatif untuk menunjang pembelajaran juga sangatlah penting. Salah satu media inovatif yang dapat digunakan adalah media *PowerPoint*. Jelita (dalam Kamil, 2018, H.64) mengemukakan bahwa *Microsoft PowerPoint* adalah suatu software yang akan membantu pada penyusunan presentasi yang lebih efektif, profesional, dan juga mudah. *Microsoft PowerPoint* memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga membuat mereka tertarik dengan materi tersebut, penggunaan media ini sebagai media pembelajaran efektif dan profesional. Pada saat proses pembelajaran, dengan menggunakan media *PowerPoint* akan dapat tercipta pembelajaran yang efektif dengan memberikan secara langsung pengalaman, peristiwa atau kejadian kepada siswa, menjadikannya bagian dari pengalaman belajarnya.

Media pembelajaran berbasis *PowerPoint* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk memahami setiap materi yang akan disampaikan. Terlaksananya proses pembelajaran akan maksimal apabila model yang diterapkan guru dipadukan dengan media pembelajaran. Salah satu media tersebut adalah *Microsoft PowerPoint*. Anggara (2019) menyatakan bahwa Media pembelajaran berbasis *PowerPoint* banyak dikembangkan oleh setiap peneliti dan menunjukkan bahwa media tersebut dapat dilakukan dan meningkatkan secara kognitif dari setiap siswa. Oleh karena itu, keberadaan media *Microsoft PowerPoint* dapat merangsang minat belajar siswa. Perpaduan konsep pembelajaran dan teknologi *Microsoft PowerPoint* dapat menghasilkan kualitas baru dan menyajikan topik yang lebih menarik, sehingga merangsang minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi *pra-riset* yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2024 di SD Negeri 39 Pontianak Kota, tepatnya di kelas V hasil *pra-riset* menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi tetapi belum dilakukan secara optimal yang menyebabkan minat dan kemampuan pemahaman peserta didik terbilang kurang maksimal. Dalam hal ini guru sudah mengajar menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, tetapi ada celah-celah yang belum mampu mengcover tuntutan kurikulum, tuntutan materi, dan tuntutan kompetensi

pembelajaran abad 21. Dengan demikian diperlukan model pembelajaran yang mampu mengcover permasalahan berikut dengan berbantuan media *PowerPoint*. Model Problem Based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menutupi atau mengatasi permasalahan tersebut, karena model ini memiliki keunggulan dalam membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan meningkatkan kreativitas siswa serta meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan 5 sintaks, yaitu orientasi pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian penggunaan media powerpoint mampu memfokuskan dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu dan permasalahan yang terjadi di sekolah, peneliti ingin mengujicobakan model *Problem Based Learning* dengan berbantuan media *PowerPoint* dalam proses pembelajaran sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model *Problem Based Learning* berbantuan Media *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 39 Kota Pontianak.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besarnya pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media powerpoint terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-experimental design*. Adapun populasi penelitian ini adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VA dan VB. Penelitian ini menggunakan pendekatan *one group pre-test - post-test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian *Quasi-experimental design* ini dikukur dengan menggunakan *pre-test* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran. Adapun instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk objektif, yaitu pilihan ganda berjumlah 40 butir soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS. Dalam melakukan analisis data penelitian dilakukan dengan bantuan SPSS 29.0 *for windows*. Pengujian kualitas soal dilakukan dengan menguji validitas, reliabilitas, Tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh. Analisis soal menggunakan uji penelitian, diantaranya uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. jika data telah memenuhi kriteria normalitas dan homogenitas, maka dilakukan uji t atau uji hipotesis. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPAS maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *effect size*.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. *Pre-test* adalah tes awal yang diberikan sebelum mulai pembelajaran untuk mengetahui atau menganalisis kemampuan awal siswa. Sedangkan *post-test* adalah tes yang diberikan setelah perlakuan untuk menganalisis pengaruh perlakuan tersebut terhadap pemahaman konsep siswa. Di kelas eksperimen diberi perlakuan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *powerpoint*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan model *Problem Based Learning* tetapi tidak menggunakan media *PowerPoint*.

Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil tes kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai <i>Pre-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	40,00	45,00
2	55,00	37,50
3	32,50	30,00
4	55,00	55,00
5	42,50	37,50
6	50,00	42,50
7	37,50	35,00
8	27,50	30,00
9	47,50	30,00
10	27,50	55,00
11	37,50	25,00
12	32,50	37,50
13	35,00	55,00
14	32,50	40,00
15	45,00	45,00
16	50,00	40,00
17	55,00	25,00
18	37,50	30,00
19	40,00	35,00
20	30,00	30,00
21	40,00	35,00
22	32,50	45,00
23	40,00	35,00
24	37,50	37,50
25	50,00	42,50
26		35,00
27		55,00
Rata-rata	40.40	38.20
Standar Deviasi	8.52	8.85

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat selisih antara rata-rata hasil peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata hasil *pre-test* yang diperoleh kelas kontrol lebih tinggi

daripada kelas eksperimen, rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen sebesar 38.20 sedangkan rata-rata hasil *pre-test* kelas kontrol sebesar 40.40.

Standar deviasi digunakan untuk melihat penyebaran data kedua kelas. Standar deviasi *pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Yaitu pada kelas eksperimen sebesar 8.85 dan kelas kontrol 8.52, hal ini menunjukkan bahwa skor *pre-test* kelas eksperimen lebih tersebar merata dibandingkan kelas kontrol.

Hasil Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Post-test Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Nilai <i>Pre-test</i>	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1	60,00	82,50
2	65,00	80,00
3	62,50	92,50
4	55,00	82,50
5	60,00	85,00
6	65,00	87,50
7	50,00	77,50
8	40,00	80,00
9	67,50	82,50
10	40,00	70,00
11	55,00	72,50
12	55,00	87,50
13	37,50	85,00
14	42,50	77,50
15	55,00	85,00
16	52,50	80,00
17	70,00	90,00
18	47,50	85,00
19	52,50	70,00
20	47,50	75,00
21	62,50	85,00
22	45,00	87,50
23	60,00	80,00
24	72,50	85,00
25	75,00	95,00
26		80,00
27		87,50
Rata-rata	55.80	82.50
Standar Deviasi	10.45	6.20

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat selisih antara rata-rata nilai hasil siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata hasil *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 82.50 sedangkan rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 55.80.

Standar deviasi digunakan untuk melihat penyebaran data kedua kelas. Standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 6.20 dan pada kelas kontrol sebesar 10.45. Hal ini menunjukkan bahwa skor *post-test* kelas eksperimen lebih tersebar merata dibandingkan kelas kontrol.

Data pengetahuan awal siswa diperoleh melalui *pre-test* dan untuk penguasaan konsep yang diukur dari hasil pembelajaran, maka diberikan *post-test* setelah pembelajaran dilakukan. Selain itu, data *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan antara hasil yang diperoleh kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 di atas, rata-rata *pre-test* kelas kontrol, diperoleh rata-rata *pre-test* sebesar 40.40 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 55.80. Pada kelas eksperimen, hasil *pre-test* diperoleh rata-rata sebesar 38.20 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 82.50

Perhitungan *N-gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Adapun data perhitungan *N-gain* yang diperoleh dari sk *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu, rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0.258 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,711.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas Pre-test

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *chi-square* untuk data *pre-test* di kelas kontrol adalah 4.37, sementara nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 11.07. Untuk data *pre-test* di kelas eksperimen, nilai *chi-square* adalah 5.72, dengan nilai kritis 7.81 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai *chi-square* yang dihitung kurang dari nilai kritis pada kedua kelas, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga data dapat dianggap mengikuti distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas data *pre-test* diperoleh signifikan sebesar 0.960 dengan $\alpha=5\%=0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa signifikan $(0.960) > (0,05)$. Maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Berdasarkan hasil uji tersebut, maka pengujian dapat dilanjutkan pada uji normalitas.

3) Uji Normalitas Post-test

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *chi-square* untuk data *post-test* di kelas kontrol adalah 11.48, sementara nilai kritis pada tingkat signifikansi 0,05 adalah 14.07. Untuk data *post-test* di kelas eksperimen, nilai *chi-square* adalah 3.08, dengan nilai kritis 9.49 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai *chi-square* yang dihitung kurang dari nilai kritis pada kedua kelas, tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, sehingga data dapat dianggap mengikuti distribusi normal.

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji – t

Menjawab rumusan masalah 1, maka dilakukan pengujian hipotesis (uji-t) dengan menggunakan SPSS dengan *Independent Sample t-Test*. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan $dk = (n-1) = 26$, maka diperoleh nilai *t-tabel* adalah 2.05. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai *thitung* > *t-tabel* maka hipotesis diterima, namun jika nilai *thitung* < *t-tabel* maka hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *thitung* (11.303) > *t-tabel* (2.05), maka hipotesis diterima. Disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media powerpoint berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota. Adapun perhitungan *N-Gain* lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 8.

c. Effect Size

Menjawab rumusan masalah 2, maka menggunakan rumus *effect size* dari Cohen (dalam Sutrisno, Kresnadi, dan Kartono, 2008).

$$\begin{aligned} ES &= \frac{82.50 - 40.40}{85.05} \\ &= 0,49 \end{aligned}$$

Keterangan:

ES= *Effect size*

$\bar{Y}_c = 82.50$

$\bar{Y}_c = 40.40$

$S_c = 85.05$

Kriteria besarnya *effect size* diklasifikasikan sebagai berikut:

ES < 0,2 : digolongkan rendah

0,2 < ES < 0,8 : digolongkan sedang

ES > 0,8 : digolongkan tinggi

Berdasarkan klasifikasi Kriteria besarnya *effect size*, diperoleh perhitungan *Effect Size* sebesar 0,49 termasuk kedalam kategori 0,2 < ES < 0,8 : digolongkan sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* memberikan pengaruh yang cukup membantu terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota.

KESIMPULAN

Pertama, Terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar negeri 39 Pontianak Kota. Kedua, Model *Problem Based Learning* berbantuan media *PowerPoint* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota dengan nilai *effect size* sebesar 0,49 dan termasuk dalam kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur senantiasa dihanturkan kepada Allah subhanahu wataa'ala, atas segala nikmat, berkat, Rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *PowerPoint* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota”. Tidak lupa pula shalawat dan salam kita hanturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, yang senantiasa menjadi contoh dan suri teladan dalam menjalani kehidupan. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Drs. Hery Kresnadi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Asmayani Salimi, M.Pd selaku dosen pembimbing II. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, Ayahanda Rusli, dan Almarhumah Ibunda Amimi tercinta, dan Abang saya Suhandi yang senantiasa memberikan doa, dan dukungan moral, material, kasih sayang sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan ini.

REFERENSI

- Anggara, A, P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint untuk Meningkatkan Kognitif dan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 2 (1). Diunduh di <https://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/download/18/69>
- Kamil, P, M. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan pada Manusia dengan Menggunakan Media Power Point dan Media Torso. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3 (2). Diunduh di <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bioed/article/view/633/0>
- Lestari, Y, P., dkk. (2018). Penerapan PBL (Problem Based learning) Berbantuan Media Papan Catur untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(1), 54. Diunduh di <https://stkippersada.ac>.
- Salimi, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Pop-Up Book Bagi Guru Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-9.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Surabaya: Karin.
- Yuliana, Y., Kresnadi, H., & Uliyanti, E. (2020). Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(6).